
Analisis Kesulitan Belajar Matematika Pada Materi Operasi Hitung Perkalian Dan Pembagian Siswa Kelas IV SDN 193 Pekanbaru

Rizki Damayanti ¹⁾, Siti Quratul Ain ^{2)*}

^{1, 2)} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Riau

Email : damayantirizki317@gmail.com
quratulain@edu.uir.ac.id

Abstrak

Kesulitan belajar adalah gangguan yang mengakibatkan kurangnya motivasi untuk menyelesaikan tugas dan kesulitan-kesulitan untuk memahami prinsip belajar dan sulit memahami konsep pembelajaran. Tujuan penelitian ini adalah 1.) Menganalisis kesulitan belajar matematika pada materi operasi hitung perkalian dan pembagian di kelas IV. 2.) Menganalisis faktor yang dapat mempengaruhi kesulitan belajar matematika pada materi operasi hitung perkalian dan pembagian kelas IV. Metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data yaitu tes, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan menurut Miles dan Huberman. Hasil penelitian ini adalah bentuk kesulitan belajar ada 3 yaitu 1). Kesulitan siswa memahami konsep, 2). Kesulitan siswa dalam penggunaan prinsip, dan 3). Kesulitan siswa dalam menyelesaikan masalah verbal. Faktor internal seperti siswa yang bermalas-malasan saat belajar dan motivasi belajar siswa yang rendah sehingga siswa kurang semangat dalam belajar dan tidak memiliki rasa ingin tahu. Faktor eksternal seperti 1). Lingkungan sekolah bersih tetapi ruang kelas yang sangat terkena sinar matahari sehingga sulit untuk melihat papan tulis. 2). Sarana dan prasarana yang lengkap, tetapi jarang digunakan pada saat belajar. 3). Lingkungan keluarga yaitu kurangnya perhatian dan bimbingan dari orang tua terhadap anaknya dan membimbing siswa hanya saat waktu ujian saja.

Kata kunci: Kesulitan Belajar, Matematika, Siswa

Abstract

Learning difficulties are disorders that result in a lack of motivation to complete tasks, difficulties in understanding learning principles, and difficulty understanding learning concepts. The purpose of this research is to: 1) analyze the difficulties of learning mathematics in the material on arithmetic operations, multiplication, and division in class IV. 2.) Analyze the factors that can influence the difficulty of learning mathematics in class IV multiplication and division arithmetic operations material. This research method uses descriptive qualitative research with data collection techniques, namely tests, observation, interviews, and documentation. The data analysis used was according to Miles and Huberman. The results of this research show that there are 3 forms of learning difficulties, namely: 1) students' difficulty understanding the concept; 2) students' difficulties in using principles; and 3) students' difficulties in solving verbal problems. Internal factors such as students who are lazy when studying and low student motivation to learn cause students to lack enthusiasm for learning and lack curiosity. External factors such as: 1) The school environment is clean, but the classrooms are so exposed to sunlight that it is difficult to see the blackboard. 2). Complete facilities and infrastructure are rarely used when studying. 3). The family environment is characterized by a lack of attention and guidance from parents towards their children and only guides students during exam time..

Keywords: Difficulty Learning, Mathematics, Student

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya pembelajaran ilmu pengetahuan baik dari segi keahlian beberapa orang yang beralih satu keturunan ke keturunan selanjutnya. Pendidikan saat ini tidak terlepas dari model pembelajaran yang beraneka ragam baik menggunakan media ataupun secara lisan. Pendidikan harus mampu menyiapkan siswa untuk mengatasi berbagai masalah dan peristiwa yang akan datang. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 yang menyatakan bahwa pendidikan merupakan suatu cara yang bertujuan agar memajukan ilmu pengetahuan serta proses pembelajaran supaya siswa yang aktif bisa meningkatkan potensi dirinya yang kuat iman, membimbing, perilaku, kemahiran, berakhlak mulia dan kemampuan bertujuan memberikan informasi yang dibutuhkan masyarakat, pemerintah, dan negara. Menurut Hamalik (2014) Pendidikan sebagai unsur penting manusia di dalam kehidupan sebuah proses dalam

bertumbuh kembang pribadi pada umur kehidupannya serta pengembangan jati diri sehingga individu tersebut mendapatkan sebuah pendidikan yang diharuskan untuk membimbing manusia menjadi generasi penerus yang lebih baik. Pendidikan tidak terpisah dari prosedur pembelajaran, belajar adalah suatu metode tubuh manusia yang bertujuan untuk memenuhi standar kompetensi, bakat, dan pengetahuan. Belajar ini didahului mulai manusia lahir hingga akhir hayatnya. Menurut Arianti (2019) pendidikan ialah kesadaran dalam berusaha agar pertumbuhan dan perkembangan potensi sumber daya manusia melalui kegiatan belajar.

Konteks pembelajaran merupakan suatu prosedur hubungan diantara guru dengan siswa yang berjalan dalam suatu kawasan belajar tertentu, menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah prosedur pembelajaran yang baik, sehingga tujuan pendidikan bisa berhasil dengan baik sehingga siswa dapat mengalami perubahan etika melalui aktivitas pembelajaran dan jika siswa tidak maka ia mengalami kesulitan belajar.

Menurut Utami (2020) kesulitan belajar merupakan keadaan siswa untuk menerima materi pembelajaran akan menumbuhkan suatu hambatan di dalam suatu proses pembelajaran peserta didik, dengan memiliki hambatan ini mengakibatkan siswa mengalami kesulitan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Hambatan ini disadari maupun tidak disadari oleh orang yang mendukung dengan bersifat intelektual, fisiologis atau sosiologis dalam semua prosedur belajar.

Kesulitan belajar merupakan gangguan yang mengakibatkan kurangnya motivasi untuk menyelesaikan tugas dan kesulitan untuk memahami prinsip belajar dan sulit untuk memahami konsep pembelajaran. Kesulitan belajar merupakan suatu halangan yang dialami oleh siswa menurut Arifin (2020) mengatakan bahwa kesulitan belajar adalah sekelompok kesulitan atau mengalami gangguan memahami dalam mendengarkan, berbicara, membaca, menulis serta harus berpengalaman dalam materi pelajaran khusus seperti contohnya membaca, menulis dan matematika atau dalam keterampilan yang bersifat lebih umum. Utami (2020) mengatakan bahwa kesulitan belajar adalah prosedur yang ditunjukkan oleh siswa dalam menanggapi atau merespon tanggapan yang diberikan. Hambatan ini dapat memengaruhi siswa dalam menghadapi permasalahan kesulitan belajar. Kesulitan belajar dapat digolongkan ke dalam gangguan psikologi karena kesulitan belajar memiliki hubungan yang sangat erat dengan keadaan otak setiap individu.

Ciri utama anak berkesulitan belajar ini merupakan siswa yang mengalami kesulitan belajar tertentu seperti kesulitan belajar pada mata pelajaran matematika, hasil yang diperoleh tidak sesuai dengan strategi pembelajaran yang dijalankan serta peserta didik yang memiliki daya ingat yang lambat dalam menangkap pelajaran sehingga siswa akan tertinggal dengan siswa lain dalam segala hal. Dalam belajar matematika ini guru dituntut untuk mengerti bahwa tidak semua siswa di kelas memiliki minat yang sama dalam belajar matematika. Apabila seorang siswa mengalami stress di dalam akademik, maka akan terhambatnya dalam meningkatnya kemampuan di dalam kelas dan juga terhambatnya pendidik dalam mengajar di dalam kelas mengakibatkan situasi dapat menyebabkan siswa merasa tidak nyaman dengan materi matematika yang dipelajari. Kesulitan siswa dalam belajar matematika dapat dikatakan biasanya, suatu kondisi dalam pendidikan ditandai dengan adanya contoh yang menjelaskan tujuan pengajaran dan kemampuan belajar matematika yang setara dengan kompetensi yang terdapat di dalam diri siswa. Hambatan belajar ini dapat dikatakan sebagai kesulitan siswa dalam belajar.

Matematika adalah suatu pelajaran yang sangat penting dipelajari, dan memiliki pengetahuan konseptual yang paling penting yang diterapkan secara luas dalam teknologi dan pengetahuan konseptual saat ini. Menurut Anggraeni dkk., (2020) belajar matematika bukan hanya untuk sekedar mendapat gelar sarjana matematika dan juga bukan hanya belajar secara formalitas saja. Hal yang paling penting ialah bertujuan untuk melatih diri untuk berfikir secara logis dan rasional. Kemampuan siswa dalam berfikir logis dan rasional sangat dibutuhkan di era zaman sekarang ini yang menuntut kompetensi seperti saat ini.

Menurut Rohman dkk., (2021) matematika merupakan suatu pelajaran yang perlu diketahui siswa karena arti dari matematika adalah pelajaran yang harus ada di dalam sekolah mulai dari sekolah tingkat rendah maupun sekolah tingkat tinggi, tetapi pada kenyataan yang

terjadi di lapangan, siswa beranggapan bahwa matematika lebih sulit untuk dipelajari dan matematika merupakan mata pelajaran yang menakutkan. Menurut Wildaniati (2015) matematika merupakan suatu ide-ide atau yang memberikan penekanan bahwa objek matematika lebih dititik beratkan oleh konsekuensi yang diselesaikan melalui hukuman yang keras atau hukuman yang dapat dipertahankan kepada kreativitas yang ditafsirkan secara logis sehingga menimbulkan bergantung kepada konsep abstrak.

Salah satu materi dari pembelajaran matematika ialah operasi hitung perkalian dan pembagian. Operasi hitung perkalian adalah konsep dasar yang dilakukan secara berhitung berulang, dan dasarnya dari penjumlahan secara berulang. Menurut Khoirunisa (2018) menyatakan bahwa operasi perkalian merupakan operasi perkalian seharusnya diperkenalkan dalam kehidupan nyata. Bentuk berbeda dari penjumlahan pengurangan dan berfungsi agar dapat mengetahui pemecahan masalah dalam kehidupan nyata. Pendapat Wildaniati (2015) menyatakan bahwa operasi perkalian merupakan operasi dasar aritmatika utama yang seharusnya sudah dipelajari oleh anak setelah mereka mempelajari operasi hitung penjumlahan dan pengurangan, operasi hitung perkalian ini terdiri dari penjumlahan berulang sederhana dengan sudut identik dan pemahaman dasar aritmatika dasar yang harus diajarkan kepada siswa setelah siswa menguasai operasi hitung penjumlahan dan operasi pengurangan

Dalam materi perkalian dan pembagian bersusun di dominasi konsep pengurangan dan perkalian. Materi perkalian dan pembagian bersusun tingkat Sekolah Dasar diajarkan di kelas IV Semester 1 SD Negeri 193 Pekanbaru terlihat hasil belajar matematika masih rendah. Pada kompetensi dasar melakukan pembagian bilangan lima angka. Pada usia anak SD sekitar 10 sampai 11 tahun harus bisa menguasai materi perkalian dan pembagian bersusun untuk mencapai kompetensi dasar tertentu. Pada kenyataannya banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan atau memahami konsep penyelesaian dalam perkalian dan pembagian tersebut.

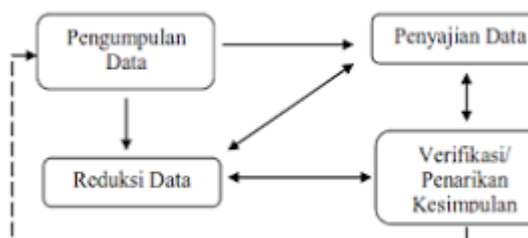
Berdasarkan hasil wawancara yang dilaksanakan pada tanggal 28 Januari 2023 peneliti melakukan wawancara awal bersama Ibu DP selaku guru kelas IV A SD Negeri 193 Pekanbaru. Hasil wawancara yang disampaikan oleh guru kelas IV A, ia mengatakan bahwa masih banyak siswa beranggapan pelajaran matematika sulit dikarenakan banyak rumus yang harus dipahami, banyak siswa yang tidak menyukai pelajaran matematika, dan siswa yang belum bisa mengerjakan soal mengenai pembagian bersusun. Misalnya dari jumlah siswa kelas IV A berjumlah 32 siswa yang ada dikelas tersebut beberapa siswa yang merasa kesulitan ketika mengikuti pelajaran matematika, 6 siswa ketika ditanya soal pembagian bersusun. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa siswa menganggap pelajaran matematika itu sulit untuk memahami konsep, prinsip, simbol, terutama terutama di beberapa materi yang dari awal pelajaran mereka menganggap tidak menyenangkan, siswa kurang teliti dalam menjawab soal, siswa kurang aktif dalam pembelajaran jika diminta ke depan kelas untuk mengerjakan soal, dan kondisi kelas yang tidak tertib di karenakan siswa ribut di dalam kelas. Dalam hal ini guru telah memberi pemahaman materi dengan optimal serta menggunakan media yang tepat, namun masih terdapat siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar operasi hitung perkalian dan pembagian, kesulitan tersebut disebabkan karena siswa belum menguasai perkalian sehingga siswa akhirnya sulit untuk mengerjakan materi matematika dan juga dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Sejalan dengan permasalahan yang ditemukan oleh Prianto dkk., (2022) bahwa siswa beranggapan matematika ialah muatan pembelajaran yang sulit, membosankan, dan menakutkan sehingga peserta didik tidak menyukai pelajaran matematika. Amallia & Unaenah (2018) juga menyatakan bahwa masih banyak siswa yang belum menghafal perkalian, sehingga siswa mengalami kesulitan belajar pada materi operasi hitung perkalian dan pembagian. Hal ini dikarenakan oleh faktor lingkungan dan keluarga, sebab mayoritas dari siswa memiliki orang tua. Sejalan juga dengan Adyanti, (2020) bahwa masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami dan menyelesaikan soal matematika khususnya pada operasi hitung pembagian.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian lapangan atau *field research* dengan melaksanakan pendekatan analisis deskriptif kualitatif. Menurut Prastowo (2016) jenis penelitian deskriptif kualitatif ialah pelaksanaan penelitian dengan hasil data deskriptif kualitatif dengan tulisan tertulis atau perkataan dari sejumlah orang serta pengamatan terhadap perilaku. Mereka berpendapat bahwa sebuah metode pendekatan ini mengarah kepada *background* serta seorang individu secara menyeluruh. Pendekatan kualitatif ditujukan agar mendapatkan informasi dan data melalui tes, observasi, wawancara serta dokumentasi.

Penelitian ini dilakukan di SDN 193 Pekanbaru yang berlokasi di Jalan Kartama Maharatu Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru Provinsi Riau. Subjek dari penelitian ini terdiri dari 10 orang terdiri dari 2 orang guru, 6 orang siswa dan 2 orang tua. Objek penelitian yang dikaji adalah kesulitan belajar matematika pada materi operasi hitung perkalian dan pembagian siswa kelas IV SDN 193 Pekanbaru. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan demikian terdapat tiga jenis triangulasi yakni triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu. Penelitian ini digunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif dengan pengumpulan, reduksi, penyajian dan menarik kesimpulan.



Gambar 1. Bagan Teori Miles dan Huberman

Pada pembahasan ini peneliti akan menguraikan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi sebagai hasil penelitian lapangan. Data yang menggunakan pendekatan studi kasus akan diuraikan kedalam kualitatif terhadap permasalahan tentang Analisis kesulitan belajar matematika pada materi operasi hitung perkalian dan pembagian siswa kelas IV SDN 193 Pekanbaru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada pembahasan ini peneliti akan menguraikan hasil tes, observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai hasil penelitian lapangan. Data yang menggunakan pendekatan studi kasus akan diuraikan kedalam kualitatif terhadap permasalahan tentang Analisis kesulitan belajar matematika pada materi operasi hitung perkalian dan pembagian siswa kelas IV SDN 193 Pekanbaru.

Jenis-Jenis Kesulitan Belajar Yang Dialami Siswa Kelas IV SDN 193 Pekanbaru Dalam Pembelajaran Matematika

1. Kesulitan Siswa Dalam Pemahaman Konsep

Konsep ini merujuk kepada pemahaman dasar. Konsep di dalam matematika sangat perlu dipahami oleh siswa supaya kedepannya dapat diterapkan kedalam pemecahan masalah. Hal ini dikemukakan oleh Ayu dkk., (2021) pemahaman konsep merupakan tujuan dasar pemahaman pembelajaran matematika, apabila siswa sudah memahami konsep matematika maka siswa akan dengan mudah menyelesaikan masalah dalam pelajaran matematika.

Berdasarkan hasil tes, observasi dan wawancara kepada responden penelitian, peneliti menemukan beberapa permasalahan tentang kemampuan pemahaman konsep siswa berupa pada hasil tes ialah sumber belajar yang digunakan siswa dalam belajar matematika, yaitu buku paket siswa dan guru telah memberi penjelasan konsep dari materi operasi hitung

perkalian dan pembagian, namun sebagian siswa kesulitan dalam memahami konsep materi. Hasil wawancara menunjukkan di setiap pembelajaran matematika, pasti ada siswa yang mengalami kesulitan, seperti kesulitan pada pemahaman konsep dari soal yang diberikan oleh guru. Kesulitan memahami konsep yang dialami siswa adalah kesulitan pada konsep materi operasi hitung perkalian dan pembagian, kesulitan tersebut diarahkan kepada siswa yang tidak dapat menjawab soal materi operasi hitung perkalian dan pembagian yang diberikan oleh guru, masih ada siswa yang tidak mengerjakan soal yang diberikan oleh guru karena tidak memahami materi operasi hitung perkalian dan pembagian. Walaupun sering dijelaskan oleh guru, masih ada siswa yang kurang dalam memahami materi dan ketika ditanya sudah atau belum memahami materi ini, dan respon siswa ada yang bertanya kembali tentang materi dan ada juga siswa yang diam dan tidak berani bertanya kepada guru.

Keadaan tersebut dapat ditemukan dalam penelitian Adyanti (2020) tentang analisis kesulitan belajar matematika dengan kesimpulan kesulitan siswa pada materi kurangnya siswa dalam pemahaman konsep di dalam materi serta tidak bisa dalam menggunakan rumus dan menyelesaikan soal. Pemahaman konsep merujuk kepada pemahaman siswa pada konsep matematika, indikator dalam kesulitan dalam pemahaman konsep matematika adalah kesulitan dalam menentukan rumus untuk menyelesaikan suatu permasalahan dan kesulitan siswa dalam menggunakan rumus tidak sesuai dengan kondisi syarat rumus tersebut. Tanggapan ini dipertegas oleh Utami (2020) mengatakan bahwa kesulitan belajar pemahaman konsep berarti prosedur yang ditunjukkan oleh siswa dalam merespon tanggapan yang diberikan oleh guru walaupun dalam merespon terjadi sebuah gangguan. Dengan demikian yang dikatakan tersebut benar siswa mengalami kesulitan dalam mempelajari matematika dari pemahaman konsep matematika.

Sejalan dengan pendapat Maharani dkk., (2013) pemahaman konsep merupakan kemampuan untuk mengerti ide abstrak dan objek dasar yang dipelajari siswa serta mengaitkan notasi dan simbol matematika yang relevan dengan ide matematika kemudian mengkombinasikan ke dalam rangkaian penalaran logis. Menurut Andriyani dkk., (2021) pemahaman konsep sangat penting dikuasai oleh siswa dalam menghadapi variasi bentuk soal dalam matematika yang sedang dihadapi, pentingnya pemahaman konsep adalah dasar dalam mendapatkan hasil belajar yang diharapkan oleh guru dan siswa.

2. Kesulitan dalam Penggunaan Prinsip

Penggunaan prinsip dalam pembelajaran matematika adalah salah satu yang sangat penting dikuasai oleh siswa, karena aspek tersebut berkaitan dengan siswa dalam menyelesaikan masalah. Menurut Shavira (2021) terdapat prinsip dalam mendesai pembelajaran berdasarkan pembelajaran matematika realistik dan kemudian diadopsi menjadi prinsip pembelajarannya yaitu penemuan terbimbing dan matematisasi progresif. Berdasarkan prinsip penemuan kembali siswa hendaklah diberikan kesempatan untuk mengalami proses yang sama saat konsep matematika ditemukan.

Berdasarkan hasil tes, observasi dan wawancara penelitian, peneliti menemukan beberapa permasalahan tentang kesulitan dalam penggunaan prinsip yaitu siswa kesulitan dalam menentukan rumus dalam menjawab soal tes dan tidak memahami rumus yang akan digunakan, mengalami kesulitan dalam menguasai rumus dan terkadang tidak menjawab soal, masih ada yang belum memahami materi saat tugas, tidak bisa menjawab soal dengan rumus yang tepat dan masih ada siswa yang tidak ada menjawab soal sekalipun, siswa kurang dalam menghafal perkalian, sehingga siswa tidak bisa menyelesaikan soal yang diberikan. Peneliti memperoleh siswa mengalami kesulitan tentang pemahaman terhadap soal yang diberikan oleh guru sehingga siswa tidak bisa menjawab dan menyimpulkan pertanyaan yang diberikan oleh guru, dan dalam hasil observasi yang dilakukan, penelihat melihat masih adanya siswa tidak bisa menjawab pertanyaan guru sama sekali karena siswa tidak memahami materi dari soal yang diberikan oleh guru.

Selain itu kesulitan yang ditemukan berhubungan dengan penggunaan prinsip adalah sulitnya siswa dalam menginterpretasikan soal yang telah ada, siswa juga merasa bingung dengan bentuk soal. Sejalan dengan Abrar (2014) kesulitan siswa dalam menggunakan prinsip adalah kesulitan melakukan kegiatan penemuan tentang sesuatu, siswa tidak mampu menentukan faktor yang relevan dan berakibat siswa tidak mampu mengabstraksikan pola serta kesulitan menerapkan prinsip.

3. Kesulitan dalam Menyelesaikan Masalah Verbal

Masalah yang berhubungan dengan verbal sangat berkaitan dengan memahami berbagai istilah khusus, sehingga kemampuan dalam mengartikan berbagai istilah sangat penting dikuasai siswa dalam menyelesaikan berbagai masalah. Menurut Abrar (2014) kesulitan belajar siswa juga terdapat pada daerah kognisi matematika seperti kemampuan untuk memecahkan masalah cerita yang relatif kompleks dan terkait dengan bilangan.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menemukan beberapa permasalahan tentang kesulitan dalam menyelesaikan masalah yaitu sebagian siswa masih kesulitan dalam menyelesaikan soal dalam bentuk cerita, masih adanya dari sebagian siswa merasa kesulitan dalam mengerjakan soal cerita atau menyelesaikan masalah verbal pada materi operasi hitung perkalian dan pembagian karena siswa kurang memahami rumus dalam pemahaman bahasa pada soal cerita dan siswa kesulitan dalam pemahaman bahasa yang digunakan sehingga sulit dalam memecahkan soal matematika yang berbentuk soal cerita.

Kesulitan belajar matematika adalah suatu kendala yang dialami oleh siswa pada saat belajar matematika adalah dalam menyelesaikan soal perkalian dan pembagian. Andriyani dkk., (2021) beranggapan bahwa kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal adalah kesulitan siswa dalam memahami soal pada materi operasi hitung perkalian dan pembagian.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan penelitian dari analisis kesulitan belajar matematika pada materi operasi hitung perkalian dan pembagian siswa kelas IV SDN 193 Pekanbaru, dapat disimpulkan bahwa terdapat jenis kesulitan belajar matematika yang dialami yaitu *pertama*, kesulitan siswa dalam menggunakan konsep ialah siswa kesulitan dalam memahami konsep materi operasi hitung perkalian dan pembagian, kesulitan pada soal, kurang dalam memahami materi konsep, respon bertanya kembali serta malu untuk bertanya. *Kedua*, kesulitan siswa dalam menggunakan prinsip ialah siswa belum mampu memahami prinsip operasi hitung perkalian dan pembagian, belum memahami rumus, belum bisa menggunakan dan memahami rumus dengan tepat, serta sebagian siswa kurang dalam menghafal perkalian, sehingga siswa tidak bisa menyelesaikan soal yang diberikan. *Ketiga*, kesulitan siswa dalam menyelesaikan masalah verbal ialah masih adanya siswa yang mengalami kesulitan saat mengerjakan soal materi serta belum memahami secara mendalam soal pada materi operasi hitung perkalian dan pembagian.

REFERENSI

- Abrar, A. I. P. (2014). Kesulitan Siswa SMP Belajar Konsep Dan Prinsip Dalam Matematika. *Al-Khwarizmi: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 2(1), 59–68. <https://doi.org/10.24256/jpmipa.v2i1.102>
- Adyanti, R. (2020). *Analisis Kesulitan Belajar Operasi Hitung Pembagian Pada Siswa Kelas IV MI Al Mursyidiyyah*. Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Amallia, N., & Unaenah, E. (2018). *Analisis Kesulitan Belajar Matematika Pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar*. 2 (2), 123–133. Attadib: Journal Of Elementary Education.
- Andriyani, M., Pranata, O. H., & Karlimah, K. (2021). Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Operasi Hitung Pembagian Bilangan Cacah pada Siswa Kelas V SD. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(2), 292–300.

- Anggraeni, S. T., Muryaningsih, S., & Ernawati, A. (2020). Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika Di Sekolah Dasar. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar (JRPD)*, 1(1), 25–37. <https://doi.org/10.30595/v1i1.7929>
- Arianti, A. (2019). Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 12(2), 117–134. <http://dx.doi.org/10.30863/didaktika.v12i2.181>
- Arifin, M. F. (2020). Kesulitan Belajar Siswa Dan Penanganannya Pada Pembelajaran Matematika SD/MI. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(5), 989–1000. <https://doi.org/10.47492/jip.v1i5.181>
- Ayu, S., Ardianti, S. D., & Wanabuliandari, S. (2021). Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 10(3), 1611–1622. <http://dx.doi.org/10.24127/ajpm.v10i3.3824>
- Hamalik, O. (2014). *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Bumi Aksara.
- Khoirunisa, S. (2018). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Materi Perkalian dengan Penggunaan Alat Peraga Montessori. *Jurnal Ibtida'i*, 5(2). <https://doi.org/10.32678/ibtidai.v5i02.1390>
- Maharani, L., Hartono, Y., & Hiltrimartin, C. (2013). Kemampuan Pemahaman Konsep Siswa Pada Pembelajaran Matematika Menggunakan Model Generative Learning Di Kelas VIII Smp Negeri 6 Palembang. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(2), 1–16. <https://doi.org/10.22342/jpm.7.2.4650.1-16>
- Prastowo, A. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Jogjakarta: Ar-ruzz media.
- Prianto, P. N. A., Cahyadi, F., & Listyarini, I. (2022). Analisis Kesulitan Belajar Materi Operasi Hitung Pembagian Kelas IV SDN Tengki 01 Kabupaten Brebes. *Wawasan Pendidikan*, 2(1), 61–70. <https://doi.org/10.26877/wp.v2i1.9618>
- Rohman, R., Syaifudin, S., & Astiswijaya, N. (2021). Kemampuan Pemahaman Konsep Pada Pembelajaran Matematika Menggunakan Metode Penemuan Terbimbing Di SMA Negeri 14 Palembang. *Jurnal Penelitian Pendidikan Matematika*, 5(2), 165–173. <https://doi.org/10.32502/jp2m.v5i2.4333>
- Shavira, L. E. (2021). Penggunaan Alat Peraga ABD Ajaib Dalam Pembelajaran Matematika Realistik Berbasis Budaya. *AKSIOMA: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 12(2), 225–235. <https://doi.org/10.26877/aks.v12i2.8850>
- Sholekah, L. M., & Waluyo, A. (2017). Analisis Kesulitan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Matematika Ditinjau Dari Koneksi Matematis Materi Limit Fungsi. *WACANA AKADEMIKA: Majalah Ilmiah Kependidikan*, 1(2). <https://doi.org/10.30738/wa.v1i2.1413>
- Utami, A. P. (2020). Kesulitan Belajar: Gangguan Psikologi Pada Siswa Dalam Menerima Pelajaran. *ScienceEdu*, 2(2), 92–96. <https://doi.org/10.19184/se.v2i2.15060>
- Wildaniati, Y. (2015). Pembelajaran Matematika Operasi Hitung Bilangan Bulat Dengan Alat Peraga. *Elementary*, 1, 33–40.